

Keutamaan Berzikir dan Berdzikir di Tanah Suci

Dalam menjalankan ibadah haji dan umrah, selain menunaikan rukun dan syarat yang telah ditentukan, menjaga kualitas spiritual sangatlah penting. Salah satu amalan utama yang dapat meningkatkan kualitas ibadah adalah berzikir—mengingat dan menyebut nama Allah SWT secara kontinyu. Dzikir merupakan tiang penguat hati dan penyucian jiwa, terutama saat berada di Tanah Suci yang penuh berkah. Dengan memahami dan mengamalkan dzikir dengan benar selama haji dan umrah, seorang jamaah tidak hanya menjalankan ritual lahiriah, tapi juga memperdalam hubungan batinnya dengan Sang Pencipta. Artikel ini akan membahas secara lengkap tentang dzikir, keutamaannya, serta tips untuk meningkatkan kualitas dzikir di Tanah Suci.

Apa Itu Dzikir dan Mengapa Ia Sangat Utama dalam Ibadah

Dzikir secara bahasa berarti “mengingat” atau “menyebut”. Dalam Islam, dzikir adalah amalan menyebut nama Allah, memuji-Nya, dan mengingat segala sifat serta kebesaran-Nya. Dzikir bisa berupa bacaan pendek seperti “Subhanallah,” “Alhamdulillah,” “Allahu Akbar,” hingga doa dan kalimat tauhid.

Dzikir memiliki kedudukan sangat tinggi dalam ibadah karena ia menjaga hati agar selalu terhubung dengan Allah. Rasulullah SAW bersabda, “Orang yang paling dekat dengan-Ku pada hari kiamat adalah orang yang paling banyak berdzikir kepada-Ku.” (HR. Tirmidzi). Ini menunjukkan betapa besar keutamaan dzikir sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah.

Selama haji dan umrah, dzikir bukan sekadar amalan tambahan, tetapi menjadi penguat spiritual. Dalam kesibukan melaksanakan berbagai ritual, dzikir membantu jamaah menjaga konsentrasi, ketenangan, dan kekhusyukan. Dzikir juga menjadi obat hati yang mampu meredakan lelah dan mengusir gelisah.

Oleh karena itu, memperbanyak dzikir selama berada di Tanah Suci menjadi amalan yang sangat dianjurkan dan bernilai pahala berlipat.

Dzikir yang Dianjurkan Selama Haji dan Umrah

Beberapa dzikir khusus dianjurkan untuk diamalkan selama ibadah haji dan umrah, terutama saat mengenakan ihram, melaksanakan tawaf, sa’i, dan saat berada di tempat-tempat mustajab doa seperti Masjidil Haram dan Masjid Nabawi.

Di antaranya adalah dzikir yang diajarkan Rasulullah saat mengenakan ihram, seperti membaca:

“Labbayka Allahumma labbayk, labbayka la syarika laka labbayk, inna al-hamda wanni’mata laka wal-mulk, la syarika lak.”

Artinya: “Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu, tidak ada

sekutu bagi-Mu, aku penuhi panggilan-Mu, sesungguhnya segala pujian, nikmat, dan kerajaan adalah milik-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu.”

Selama tawaf dan sa'i, dianjurkan untuk memperbanyak bacaan pujian kepada Allah seperti:

Subhanallah (Maha Suci Allah)

Alhamdulillah (Segala puji bagi Allah)

Allahu Akbar (Allah Maha Besar)

La ilaha illallah (Tiada Tuhan selain Allah)

Selain itu, bacaan doa-doa khusus dari Rasulullah saat berada di tempat-tempat tertentu juga sangat dianjurkan untuk memperkuat ikatan batin.

Keutamaan Berzikir di Masjidil Haram dan Tempat Suci Lainnya

Masjidil Haram dan tempat-tempat suci lainnya seperti Masjid Nabawi dan Masjid Quba memiliki keistimewaan yang luar biasa. Allah menjanjikan pahala berlipat ganda bagi orang yang beribadah dan berdzikir di sana.

Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

“Tidaklah kamu masuk ke dalam masjid ini kecuali dengan rasa aman, penuh ketenteraman, dan damai.” (QS. Al-Fath: 27)

dan

“Sesungguhnya tempat yang paling utama untuk shalat bagi manusia adalah masjidil haram.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dzikir di tempat suci ini sangat mustajab dan memberi ketenangan jiwa. Selain pahala yang berlipat, dzikir di sini mendekatkan hati dan memperteguh iman, sehingga jamaah menjadi lebih siap menghadapi ujian selama ibadah dan setelahnya.

Keutamaan ini mendorong jamaah untuk tidak hanya fokus pada ritual, tapi juga memperbanyak dzikir dan doa sebagai inti dari ibadah yang hakiki.

Dampak Positif Dzikir bagi Jiwa dan Rohaninya

Dzikir bukan hanya amalan lisan semata, tetapi memiliki dampak psikologis dan spiritual yang besar. Dzikir mampu menenangkan hati, mengurangi stres dan kegelisahan, serta menguatkan mental jamaah selama menghadapi tantangan ibadah yang berat dan melelahkan.

Selain itu, dzikir memperkuat ikatan spiritual dengan Allah, meningkatkan kesadaran akan kehadiran-Nya, dan menumbuhkan rasa syukur serta tawakal. Dengan hati yang selalu berdzikir, seorang Muslim lebih mudah menjaga kesabaran, ikhlas, dan keteguhan dalam melaksanakan semua rukun dan syarat ibadah.

Penelitian psikologis juga menunjukkan bahwa aktivitas mengulang-ulang kalimat positif seperti dzikir dapat menurunkan tekanan darah dan memperbaiki mood, yang tentu sangat bermanfaat selama perjalanan haji dan umrah.

Cara Meningkatkan Kualitas Dzikir Selama Ibadah Haji

Untuk meningkatkan kualitas dzikir selama ibadah, jamaah perlu mempersiapkan diri secara mental dan spiritual. Berikut beberapa tipsnya:

Sadar dan Hadirkan Hati

Jangan hanya membaca dzikir secara hafalan tanpa makna. Usahakan hati hadir, renungkan arti setiap kalimat dzikir.

Gunakan Waktu Senggang

Manfaatkan waktu-waktu istirahat, menunggu antrean, atau perjalanan dengan memperbanyak dzikir. Ini membuat waktu lebih berkah.

Gabungkan Dzikir dengan Doa Pribadi

Selain dzikir umum, tambahkan doa sesuai kebutuhan dan harapan hati agar lebih personal dan bermakna.

Bergaul dengan Jamaah yang Semangat Dzikir

Lingkungan yang positif akan memotivasi kita untuk istiqamah dalam dzikir.

Jaga Konsistensi dan Kesabaran

Dzikir yang rutin dan sabar dalam melakukannya akan menguatkan jiwa dan menambah pahala.

Terima kasih telah membaca



Umrah BERSAMAMU

Subscribe & Comment

YouTube
Umrah BersamaMu
Official Youtube Video
Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu
www.umrahbersamamu.com

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!